

---

## SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS PADA SISWA KELAS X SMK INFORMATIKA SUMEDANG TAHUN 2024/2025

Wira Ananta Framudya\*<sup>1</sup>, Subarna<sup>2</sup>, N. Siti Nur'aeni Sofa<sup>3</sup>, Sheila Dwi Loviani<sup>4</sup>  
Universitas Sebelas April<sup>1234</sup>

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 28 July 2025  
Disetujui 29 July 2025  
Dipublikasikan 30 July 2025

#### Kata kunci:

Minat, Pembelajaran,  
Pendidikan Jasmani

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Informatika Sumedang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Informatika Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data dengan menggunakan angket. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah *survei*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X RPL yang tercatat di SMK Informatika Sumedang yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Informatika Sumedang adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 11 siswa atau 37%. Minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Informatika Sumedang yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 11 orang atau 37%, sedang 10 orang atau 33%, rendah 7 orang atau 23%, sangat rendah 2 orang atau 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Informatika Sumedang rendahnya minat dalam mengikuti pembelajaran penjas, keadaan ini dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang lebih besar daripada faktor intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April-Sumedang

#### \*Corresponding Author:

Wira Ananta Framudya,  
Universitas Sebelas April,  
Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang,  
Email: [wiraanantaf@gmail.com](mailto:wiraanantaf@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani (Penjas) berfokus pada pentingnya minat siswa terhadap kegiatan fisik sebagai aspek esensial dalam proses pembelajaran. Minat pembelajaran penjas memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik yang berdampak pada kesehatan, perkembangan, motorik, dan keterampilan sosial. Minat pembelajaran penjas dapat mempengaruhi beberapa faktor, seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar yang menyenangkan serta ketertarikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran penjas, mereka cenderung lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti

kegiatan fisik yang membantu mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kesehatan tubuh, serta menumbuhkan sikap sportif dan disiplin. Dengan demikian, minat dalam pembelajaran penjas bukan hanya tentang kesenangan dalam aktivitas fisik, tetapi juga untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang lebih luas, yakni membentuk siswa yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap siswa kelas X RPL di SMK Informatika Sumedang, ditemukan beberapa masalah, seperti malas dalam mengikuti pelajaran olahraga, berpura-pura sakit, tidak bawa baju olahraga dengan disengaja, dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif bergerak dan lebih sering bercanda dengan teman.

Faktor pengajar juga kurang memberikan instruksi yang baik, sehingga kesalahan yang dilakukan siswa tidak diperbaiki dengan teliti. Siswa cenderung bergerak sesuai kehendaknya sendiri. Padahal, dalam proses pembelajaran. Guru sering kali hanya mengamati tanpa memberikan koreksi yang diperlukan. Dalam konteks ini, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran penjas memiliki peran penting karena berkaitan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik yang berdampak pada kesehatan. Pendidikan jasmani menurut Mulyadi (2018: 9) "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan, alat yang digunakan untuk mendidik". Di sekolah olahraga dapat digunakan untuk mengajarkan siswa mengembangkan kepribadian perilaku dan memelihara serta meningkatkan kesegaran jasmani dalam rangka untuk perbaikan kesehatan dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani. "Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, perhatian, dan rasa senang terhadap objek tersebut", (Slameto, 2015: 112). Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas pada Siswa Kelas X SMK Informatika Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025.

### **1.1. Pengertian Minat**

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian minat menurut Syah (2018: 145) "Minat merupakan kondisi psikologis yang ditandai oleh rasa tertarik, perhatian, dan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas tanpa paksaan." Sedangkan Sardiman (2022: 94) mengemukakan "Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek yang dianggap menarik dan memberikan kepuasan". Minat dapat ditampilkan dalam suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai hal tersebut daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam sebuah aktivitas. Seseorang yang memiliki minat pada subjek tertentu, maka akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian hari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang menyokong belajar selanjutnya. Menurut Hamalik (2023: 68) "Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya".

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sebelumnya sesuatu tidak dapat yang

dilakukan, terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, psikomotor afektif.

### **1.2 Pendidikan Jasmani**

Suherman (2015: 7) menjelaskan pendidikan jasmani sebagai berikut. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur dengan seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Sedangkan Pahliwandari (2016: 155) “Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesehatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis”.

Menurut uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan sampel data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2017: 20) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan”. Dengan demikian penelitian ini menggambarkan bagaimana minat siswa kelas X dalam mengikuti pembelajaran di SMK Informatika Sumedang tahun pelajaran 2024/2025.

Menurut Sugiyono (2018: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk menentukan jumlah sampel Arikunto (2018: 174) menjelaskan sebagai berikut. “Apabila kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis menetapkan jumlah sampel sebesar 10% yaitu sebanyak 30 siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa kelas X SMK Informatika Sumedang tahun ajaran 2024/2025. Untuk menggambarkan minat siswa secara umum, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data yang diperoleh. Hasil analisis statistik

tersebut meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (standard deviation), rentang skor, skor minimum, dan skor maksimum. Dari hasil analisis diketahui bahwa rata-rata (mean) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas adalah sebesar 53,53, dengan nilai tengah (median) sebesar 55,00 dan nilai yang paling sering muncul (modus) juga sebesar 55,00. Simpangan baku berada pada angka 3,95, menunjukkan adanya variasi skor yang tidak terlalu besar di antara responden. Skor minimum tercatat sebesar 43,00, sedangkan skor maksimum sebesar 59,00, sehingga rentang skor adalah 16,00. Data ini menunjukkan bahwa secara umum minat siswa berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Untuk mengetahui distribusi minat siswa secara lebih rinci berdasarkan kategori tertentu, dilakukan kategorisasi skor ke dalam lima tingkat minat, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil kategorisasi tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Statistik Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas X SMK Informatika Sumedang 2024/2025

STATISTIK	SKOR
Mean	53,5333
Median	55,0000
Mode	55,00
Std. Deviation	3,94561
Range	16,00
Min	43,00
Max	59,00

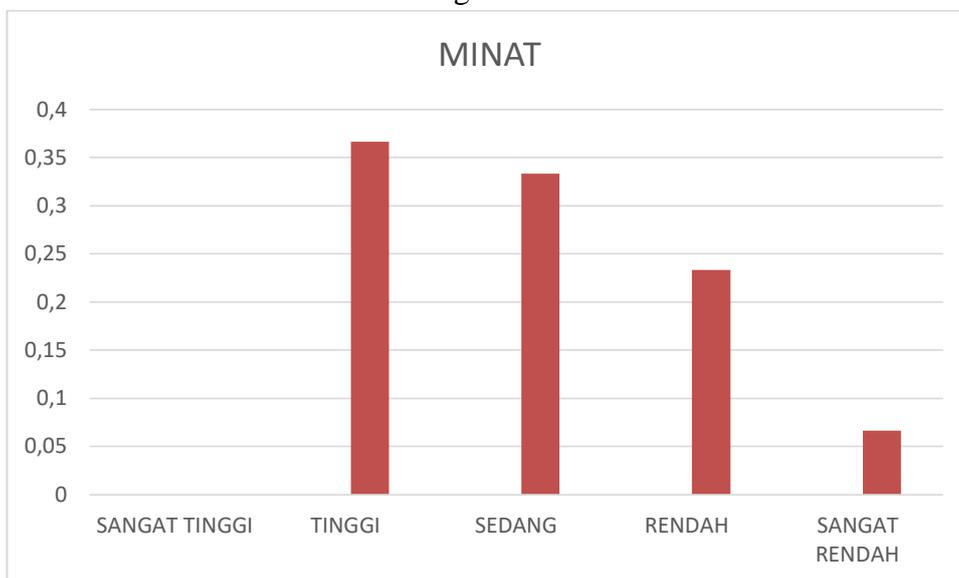
Data diatas dapat dideskripsikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMK Informatika Sumedang dengan rerata 53,5, nilai tengah 55,0, nilai sering muncul sebesar 55 dan simpangan baku sebesar 3,94. Sedangkan skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 43. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X SMK Informatika Sumedang tahun 2024/2025. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kategorisasi Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas X SMK Informatika Sumedang Tahun 2024/2025

No	INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE (%)	KATEGORI
1	59,45 >	0	0%	Sangat Tinggi
2	55,50 – 59,45	11	37%	Tinggi
3	51,56 – 55,50	10	33%	Sedang
4	47,61 – 51,56	7	23%	Rendah
5	< 47,61	2	7%	Sangat Rendah
<b>JUMLAH</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X SMK Informatika tahun 2024/2025 adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 11 siswa atau 37%. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X SMK Informatika Sumedang tahun 2024/2025 yang berkategori sangat tinggi 0 siswa atau 0%, tinggi 11 siswa atau

37%, sedang 10 siswa atau 33%, rendah 7 siswa atau 23%, sangat rendah 2 siswa atau 7%. Berikut adalah grafik ilustrasi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X SMK Informatika Sumedang tahun 2024/2025.



**Gambar 1.** Diagram Batang Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Siswa Kelas X SMK Informatika Sumedang 2024/2025

Berdasarkan hasil penelitian tersebut minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMK Informatika Sumedang, sebagian besar berkategori tinggi dengan jumlah 11 siswa, sedang 10 siswa, rendah 7 siswa dan sangat rendah 2 siswa. Hasil tersebut dapat diartikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X SMK Informatika sumedang adalah rendah.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X di SMK Informatika Sumedang, sebagian besar berkategori sangat tinggi 0 siswa, berkategori tinggi 11 siswa, berkategori sedang 10 siswa, berkategori rendah 7 siswa, dan berkategori sangat rendah 2 siswa. Tidak terlepas dari faktor yang menjadi pendukung yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, yang dimana di dalam faktor intrinsik sebagian besar berkategori sangat tinggi 0 siswa, berkategori tinggi 12 siswa, berkategori sedang 11 siswa, berkategori rendah 3 siswa, dan berkategori sangat rendah 4 siswa. Sementara dalam faktor ekstrinsik berkategori sangat tinggi 0 siswa, berkategori tinggi 14 siswa, berkategori sedang 6 siswa, berkategori rendah 8 siswa, dan berkategori sangat rendah 2 siswa. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik lebih besar perannya dibandingkan dengan faktor intrinsik.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada siswa kelas X di SMK Informatika Sumedang yaitu rendah nya partisipasi atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yaitu sebesar 37%. Keadaan ini dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yang lebih besar dari pada faktor intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru dan fasilitas pembelajaran lebih mempengaruhi siswa dibandingkan dengan perhatian, perasaan senang, dan bentuk aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu

menciptakan suasana pembelajaran dengan memanfaatkan suasana fasilitas dan mengontrol psikologis siswa supaya minat belajar siswa tinggi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil simpulan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada kelas X SMK Informatika Sumedang adalah rendah dengan hasil sebagai berikut. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas pada kelas X SMK Informatika Sumedang yang berkategori sangat tinggi 0 siswa atau 0%, tinggi 11 siswa atau 36,66%, sedang 10 siswa atau 33,33%, rendah 7 siswa atau 23,33%, sangat rendah 2 siswa atau 6,66%.

#### **REFERENSI** (kapital, *bold*, ukuran huruf: 12)

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2023). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, M. D. (2018) *Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar Komando Terhadap Hasil Belajar Long Pass Sepakbola di SMP PGRI Cikembar Kabupaten Suka Bumi Tahun 2018*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
- Pahliwandari, R. (2016). *Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(2), 154-156.
- Sardiman, A.M. (2022) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, A dan Mahendra, A. (2015). *Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani SMU*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.